

## Konflik Agraria Antara Perusahaan Dan Masyarakat

Verina Kurniawati<sup>1</sup>, Darmawan<sup>2</sup>  
e-mail: [verinakurniawati@gmail.com](mailto:verinakurniawati@gmail.com)

Diterima: 15 Juni 2026

Direview: 22 September 2026

Diterbitkan: 22 September 2026

Hak Cipta © 2023 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal SUMUR

\*This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Open Access

**Abstract** – Agrarian conflicts between plantation companies and surrounding communities still frequently occur in Indonesia, particularly regarding land management and use. The purpose of this study is to analyze the influence of corporate communication on agrarian conflicts and how corporate and community relations affect the operational areas of PT Astra Argo Lestari Tbk. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected by distributing questionnaires to the surrounding community selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the help of the SmartPLS application. The results show that corporate communication has a positive and significant influence on corporate and community relations with a path coefficient of 0.812 ( $p < 0.05$ ). In addition, corporate communication has a significant influence on agrarian conflicts with a coefficient of 0.404 ( $p < 0.05$ ), while corporate and community relations have a significant influence on agrarian conflicts with a coefficient of 0.367 ( $p < 0.05$ ). The results of the mediation test indicate that corporate and community relations mediate the influence of corporate communication on agrarian conflict, with an indirect effect value of 0.298. This finding confirms that effective communication and good social relations are important factors in managing and resolving agrarian conflicts sustainably.

**Keywords:** corporate communication, agrarian conflict, surrounding community, oil palm plantation, PT Astra Argo Lestari

**Abstrak** – Konflik agraria antara perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitar masih sering terjadi di Indonesia, khususnya terkait pengelolaan dan penggunaan lahan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria dan bagaimana hubungan perusahaan dan masyarakat dalam mempengaruhi wilayah operasional PT Astra Argo Lestari Tbk. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat sekitar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan perusahaan dan masyarakat dengan koefisien jalur sebesar 0,812 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, komunikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konflik agraria dengan koefisien sebesar 0,404 ( $p < 0,05$ ), sedangkan hubungan perusahaan dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap konflik agraria dengan koefisien sebesar 0,367 ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa hubungan

---

perusahaan dan masyarakat mampu memediasi pengaruh komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,298. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dan hubungan sosial yang baik merupakan faktor penting dalam upaya pengelolaan dan penyelesaian konflik agraria secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** – komunikasi Perusahaan, konflik agrarian, Masyarakat sekitar, Perkebunan kelapa sawit, PT Astra Argo Lestari

---

## I. PENDAHULUAN

Menurut (Ramadhan et al., 2025) konflik agraria merupakan salah satu persoalan yang terus menghambat kemajuan di Indonesia, terutama dalam bidang pertanahan dan pengelolaan sumber daya alam. Konflik agraria juga tidak hanya berasal dari perselisihan pribadi tetapi juga merupakan manifestasi dari tidak sesuaian dalam sistem penguasaan dan pemilikan tanah yang berlangsung secara historis dan sistemik.

Dalam kasus perkebunan kelapa sawit, terdapat perselisihan mengenai hak atas tanah, batas-batas Hak Guna Usaha (HGU), dan kemampuan masyarakat untuk memperoleh sumber daya ekonomi yang selama ini mereka peroleh selama kehidupan sehari-hari (Rachman, 2013).

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang merupakan salah satu penghasil minyak sawit terbesar di dunia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut (NUGRAHA, 2023) pertumbuhan ini memberikan dampak besar terhadap ekonomi negara, menciptakan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, peningkatan perkebunan menyebabkan beberapa masalah sosial, termasuk pertikaian tanah antara perusahaan dan masyarakat setempat.

Menurut (Tambunan & Kiswara, 2025) PT Astra Agro Lestari Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, yang beroperasi di beberapa provinsi. Dengan melakukan investasi, merekrut tenaga kerja, dan menggelar program tanggung jawab sosial, Astra Argo Lestari menghadapi peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di sisi lain, dinamika hubungan sosial dengan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan lahan yang berkaitan di beberapa area operasional perusahaan.

Banyak orang telah memperhatikan masalah sengketa lahan yang melibatkan perusahaan perkebunan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat dugaan masalah lahan dan hak masyarakat adat di beberapa wilayah perkebunan, menurut beberapa organisasi masyarakat sipil. Perusahaan mengklaim menghormati hak-hak masyarakat dan menjalankan operasional sesuai dengan aturan yang berlaku. Konflik agraria menunjukkan bahwa masalah tidak bisa dipahami hanya dari segi hukum saja, itu juga perlu dilihat dari cara orang berkomunikasi dan hubungan antar hubungan sosial mereka (Rahman, 2017).

Dari segi legalitas tanah dan kebijakan pertanian, konflik agraria sering menjadi fokus penelitian sebelumnya. Menurut (Mustopa et al., 2020) tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari hubungan antara komunikasi perusahaan, kualitas hubungan sosial dengan masyarakat, dan penyelesaian masalah konflik agraria di perusahaan perkebunan besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengatasi keterbatasannya dengan melihat bagaimana komunikasi perusahaan dan hubungan perusahaan dengan masyarakat memengaruhi proses konflik agraria di area yang dikelola oleh PT Astra Agro Lestari.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bagaimana kurangnya komunikasi yang menyebabkan konflik agraria, (2) mempelajari bagaimana untuk menganalisis dampak komunikasi perusahaan yang berperan dalam menyelesaikan konflik agraria, dan (3) menganalisis hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyelesaikan konflik agraria.

## II. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh (Trimo, 2016) ini adalah untuk meneliti dampak dari komunikasi perusahaan terhadap terjadinya konflik agraria, serta mengeksplorasi peran hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai faktor penghalang atau perantara dalam menyelesaikan konflik tersebut di wilayah sekitar operasional PT Astra Agro Lestari.

Populasi penelitian mencakup masyarakat yang tinggal di sekitar area kerja perusahaan serta memiliki hubungan dengan penggunaan lahan atau kegiatan perusahaan tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan memperhatikan responden yang memahami situasi hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan tingkat 1 sampai 5. Variabel yang diteliti terdiri atas:

Komunikasi perusahaan (X) adalah cara perusahaan memberikan informasi dan berbicara dengan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

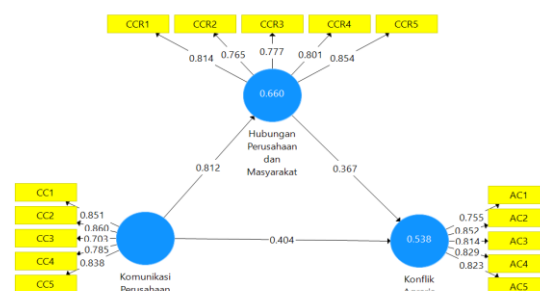
Hubungan antara perusahaan dan masyarakat (Z) adalah tingkat kepercayaan, kerja sama, serta keharmonisan dalam interaksi sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.

Konflik agraria adalah permasalahan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat karena adanya perbedaan pendapat mengenai pengelolaan dan penggunaan tanah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, melalui tahapan pengevaluasian model luar dan model dalam. Evaluasi model luar dilakukan dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi model internal dilakukan dengan cara menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ), menguji hipotesis secara langsung (direct effect), serta menguji pengaruh mediasi (indirect effect) dengan menggunakan teknik bootstrapping.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Estimasi Model Penelitian menggunakan SmartPLS



Gbr. 1 menampilkan hubungan struktural antar variabel-variabel penelitian, beserta nilai koefisien jalur, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan nilai beban luar (outer loading) untuk setiap indikator. Variabel Komunikasi Perusahaan adalah variabel luar yang memengaruhi hubungan antara perusahaan dan

masyarakat serta konflik agraria. Sementara itu, hubungan antara perusahaan dan masyarakat berfungsi sebagai variabel yang memediasi dampak dari komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria.

Berdasarkan model tersebut, ditemukan nilai koefisien jalur Komunikasi Perusahaan terhadap Hubungan Perusahaan dan Masyarakat sebesar 0,812, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Selanjutnya, dampak dari Komunikasi Perusahaan terhadap Konflik Agraria memiliki koefisien sebesar 0,404, sementara dampak Hubungan Perusahaan dan Masyarakat terhadap Konflik Agraria adalah 0,367.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,660 pada variabel Hubungan Perusahaan dan Masyarakat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat dapat dijelaskan oleh komunikasi perusahaan sebesar 66%, sedangkan 34% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini.

Sementara itu, nilai R kuadrat pada variabel Konflik Agraria adalah 0,538, yang artinya Komunikasi Perusahaan dan Hubungan Perusahaan dengan Masyarakat secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 53,8% variasi dari Konflik Agraria, sedangkan 46,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selain itu, reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

| Variabel                           | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE   |
|------------------------------------|------------------|-----------------------|-------|
| Komunikasi Perusahaan              | 0,867            | 0,904                 | 0,655 |
| Hubungan Perusahaan dan Masyarakat | 0,862            | 0,901                 | 0,645 |
| Konflik Agraria                    | 0,874            | 0,908                 | 0,665 |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian seluruh konstruk penelitian dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

##### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 2. Nilai R-Square

| Variabel Endogen                   | R <sup>2</sup> |
|------------------------------------|----------------|
| Hubungan Perusahaan dan Masyarakat | 0,660          |
| Konflik Agraria                    | 0,538          |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R kuadrat sebesar 0,660 menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan mampu menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebesar 66 persen, sedangkan 34 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sementara itu, nilai R kuadrat dari konflik agraria sebesar 0,538 menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan dan hubungan perusahaan dengan masyarakat secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variasi konflik agraria, yaitu sekitar 53,8%, sedangkan sisa 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut (Ringle & Sarstedt, n.d.), angka R kuadrat sebesar 0,50 masuk ke dalam kategori sedang, berarti model penelitian ini cukup mampu menjelaskan permasalahan konflik agraria di daerah yang diteliti.

### Pengujian Hipotesis

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 5%. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T -statistic > 1,96 dan nilai P -value < 0,05

Tabel 3. Hasil Pengujian Direct Effect

| v                                                          | Koefisien Jalur | T-Statistic | P-Value |
|------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|---------|
| Komunikasi Perusahaan → Hubungan Perusahaan dan Masyarakat | 0,812           | 22,839      | 0,000   |
| Komunikasi Perusahaan → Konflik Agraria                    | 0,404           | 2,926       | 0,004   |
| Hubungan Perusahaan dan Masyarakat → Konflik Agraria       | 0,367           | 2,535       | 0,012   |

### Pengaruh cara komunikasi perusahaan terhadap hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan mempunyai dampak positif dan berarti terhadap hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Tingkat pengaruhnya mencapai 0,812, nilai T-statistik sebesar 22,839, dan P-value sebesar 0,000.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik cara perusahaan berkomunikasi, maka semakin baik pula hubungan yang terbangun dengan masyarakat sekitar. Komunikasi yang jujur, terbuka, dan melibatkan semua pihak bisa membuat masyarakat lebih percaya kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kustiawan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif sangat penting dalam membentuk hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

### Pengaruh Komunikasi Perusahaan terhadap Konflik agraria

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan memengaruhi konflik agraria secara signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,404, nilai T-statistik sebesar 2,926, dan P-value sebesar 0,004.

Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan sangat penting dalam konflik penggunaan lahan. Penyampaian informasi yang jelas tentang kondisi lahan, cara menyelesaikan perselisihan, dan insiatif perusahaan dapat mengurangi kesalahpahaman yang sering menyebabkan konflik.

Dalam konteks PT Astra Agro Lestari, komunikasi yang baik bisa menjadi cara untuk menjalin pembicaraan yang saling menghormati antara perusahaan dan masyarakat, sehingga masalah lahan dapat diatasi dengan damai dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Hubungan antara Perusahaan dan Masyarakat terhadap Konflik agraria**

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara perusahaan dan masyarakat memengaruhi konflik agraria secara signifikan, dengan koefisien jalur sebesar 0,367, nilai T-statistik sebesar 2,535, dan nilai P sebesar 0,012.

Hubungan sosial yang baik menunjukkan adanya rasa percaya, kerja sama, dan bantuan yang saling diberikan antara perusahaan dan masyarakat. Kondisi itu memungkinkan munculnya cara penyelesaian masalah yang lebih baik karena setiap pihak berkomitmen untuk menjaga hubungan yang baik dan tenteram.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan sangat bergantung pada bagaimana hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat di sekitar area operasional perusahaan.

### **Pengujian Efek Mediasi**

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan perusahaan dan masyarakat mampu memediasi pengaruh komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria.

Tabel 4. Hasil Pengujian Indirect Effect

| <b>Jalur Mediasi</b>                                                         | <b>Koefisien</b> |
|------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Komunikasi Perusahaan → Hubungan Perusahaan dan Masyarakat → Konflik Agraria | 0,298            |

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi, bahwa nilai pengaruh tidak langsung adalah 0,298. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara perusahaan dan masyarakat dapat mencegah atau memperkecil konflik agraria.

Artinya, komunikasi perusahaan tidak hanya memengaruhi konflik agraria secara langsung, tetapi juga mempengaruhi konflik agraria karena meningkatkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Semakin baik hubungan yang dibangun perusahaan, semakin besar juga kepercayaan dan kerja sama yang ada di masyarakat, yang kemungkinan mengurangi konflik agraria.

### Pengujian Confidence Interval (Bias Corrected)

Selain menggunakan nilai T-statistic dan P-value, penelitian ini juga melakukan pengujian menggunakan **Confidence Interval Bias Corrected (BCa)** untuk memastikan kestabilan estimasi parameter pada model struktural.

Tabel 5. Hasil Confidence Interval Bias Corrected

| Hubungan Variabel                                             | Original Sample<br>(O) | Lower Bound<br>(2,5%) | Upper<br>Bound<br>(97,5%) |
|---------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------------|---------------------------|
| Komunikasi Perusahaan → Hubungan<br>Perusahaan dan Masyarakat | 0,812                  | 0,732                 | 0,872                     |
| Komunikasi Perusahaan → Konflik Agraria                       | 0,404                  | 0,160                 | 0,660                     |
| Hubungan Perusahaan dan Masyarakat →<br>Konflik Agraria       | 0,367                  | 0,045                 | 0,614                     |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5, semua jalur hubungan memiliki interval kepercayaan yang tidak mencakup nilai nol (0). Menurut (Ringle & Sarstedt, n.d.), suatu hubungan antar variabel dianggap signifikan jika interval kepercayaan tidak meliputi angka nol. Sebagai hasilnya, uji ini memperkuat penemuan sebelumnya bahwa semua hubungan antar variabel dalam model penelitian terbukti memiliki arti secara statistik.

Dalam hubungan komunikasi perusahaan terhadap hubungan perusahaan dan masyarakat, diperoleh interval kepercayaan berkisar antara 0,732 sampai 0,872. Rentang tersebut menunjukkan pengaruh yang konsisten tinggi, sehingga komunikasi perusahaan bisa dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat.

Sementara itu, hubungan antara Komunikasi Perusahaan dan Konflik Agraria memiliki nilai interval antara 0,160 sampai 0,660. Hasil ini menunjukkan bahwa cara komunikasi perusahaan berpengaruh besar dalam mengubah cara konflik agraria terjadi di sekitar area perusahaan.

Selanjutnya, hubungan antara Perusahaan dan Masyarakat terhadap isu konflik agraria memiliki tingkat korelasi yang berada dalam rentang antara 0,045 hingga 0,614. Meskipun rentangnya lebih lebar dibandingkan hubungan lainnya, interval tersebut masih tidak mencapai angka nol, sehingga pengaruhnya tetap dianggap signifikan.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa untuk menganalisis pengaruh komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria dan peran hubungan antara perusahaan dan masyarakat dalam operasional PT Astra Agro lestari Tbk. hasil uji coba menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan memiliki nilai yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil komunikasi yang terbuka, jujur, dan mampu meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

Selain itu, terbukti bahwa komunikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konflik agraria, menunjukkan bahwa kualitas komunikasi yang baik dapat mengurangi kesalahpahaman dan membantu menyelesaikan masalah lahan secara lebih konstruktif. Hubungan perusahaan dan masyarakat juga pengaruh signifikan terhadap konflik agraria, yang menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis dapat mengurangi potensi konflik.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa hubungan antara perusahaan dan masyarakat mempunyai kemampuan memediasi dampak komunikasi perusahaan terhadap konflik agraria. Akibatnya, komunikasi perusahaan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap konflik agraria, tetapi secara tidak langsung melalui peningkatan hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat strategi komunikasi dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, seluruh responden penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Kustiawan, N. A. Fauzizah, H. Amro, B. Sinaga, I. Oktavia, F. Hafizah, F. Shaliha, and F. Habib, "Konsep komunikasi partisipatif dalam komunikasi pembangunan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 4082–4086, 2023.
- [2] A. J. Mustopa, D. Sadono, and D. R. Hapsari, "Komunikasi gerakan sosial melalui penyadaran," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 18, no. 1, pp. 80–93, 2020.
- [3] W. Nugraha, "Konflik perkebunan kelapa sawit antara PT Roempoen Enam Bersaudara dengan masyarakat dalam mendukung keamanan wilayah," *Indonesian Journal of Social Development*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.47134/jsd.v1i1.1874.
- [4] N. F. Rachman, "Rantai penjelas konflik-konflik agraria yang kronis, sistemik, dan meluas di Indonesia," *Bhumi*, vol. 12, no. 37, pp. 1–14, 2013.
- [5] R. Rahman, "Konflik masyarakat dengan pemerintah: Studi kasus sengketa tanah adat," *Sosioireligius*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2017.
- [6] A. Ramadhan, C. H. Dewani, F. N. Z. Farhan, and A. Winanti, "Konflik agraria dan ketimpangan struktur kepemilikan tanah: Studi kasus perkebunan sawit di Kalimantan Tengah," *Media Hukum Indonesia (MHI)*, vol. 2, no. 6, pp. 101–106, 2025, doi: 10.5281/zenodo.15486117.
- [7] C. M. Ringle and M. Sarstedt, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using R," n.d.
- [8] J. C. Tambunan and E. Kiswara, "Kinerja lingkungan, sosial, tata kelola, dan nilai perusahaan: Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2015–2023," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 14, no. 3, pp. 1–15, 2025.
- [9] L. Trimio, "Pemetaan konflik antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar," *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, vol. 1, no. 1, pp. 62–68, 2016, doi: 10.24198/agricore.v1i1.22691.